

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran sampah merupakan sesuatu hal yang tidak pernah lepas dalam kehidupan masyarakat. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat¹. Sampah akan terus hadir dalam kehidupan masyarakat karena merupakan hasil sisa makanan (*food waste*) ataupun benda yang menjadi kantong produk yang sudah dihasilkan. Setiap kawasan pasti menghasilkan sampah dengan jumlah ton yang beragam. Dengan terus meningkatnya jumlah sampah, perlu adanya pengelolaan sampah yang baik dari hulu ke hilir. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat biasanya dibuang ke tempat sampah dan kemudian dibawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). TPS adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/ atau tempat pengolahan sampah terpadu. Dari TPS sampah akan diangkut dan dibawa oleh Dinas Lingkungan menggunakan truk sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

TPA atau Tempat Pemrosesan Akhir adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Sampah yang dikelola terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik atau sampah yang timbul akibat bencana,

¹ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

puing bangunan, sampah belum terolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik². Sampah telah menjadi masalah klasik bagi setiap negara karena berkaitan dengan kondisi lingkungan negara tersebut. Banyak negara yang memiliki berbagai kebijakan untuk bagaimana melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Di Indonesia, permasalahan terkait dengan persampahan juga merupakan hal yang tidak mudah untuk diselesaikan walaupun terdapat berbagai kebijakan atau aturan untuk mengurangi jumlah sampah yang ada. Ditambah lagi dengan penambahan jumlah penduduk yang semakin pesat yang disertai pola konsumsi masyarakat yang semakin meningkat menimbulkan jumlah sampah yang semakin meningkat dan beragam.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 272,68 juta jiwa. Dan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, berikut merupakan data jumlah penduduk wilayah Tangerang Selatan yang terus meningkat dari tahun 2017 hingga 2019.³

Gambar 1.1

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2017	2018	2019
Setu	86 783,00	89 825,00	92 890,00
Serpong	184 761,00	191 968,00	199 283,00
Pamulang	350 923,00	359 810,00	368 603,00
Ciputat	239 152,00	245 727,00	252 262,00
Ciputat Timur	211 003,00	215 186,00	219 261,00
Pondok Aren	392 284,00	405 316,00	418 420,00
Serpong Utara	179 993,00	188 476,00	197 187,00
Kota Tangerang Selatan	1 644 899,00	1 696 308,00	1 747 906,00

Sumber: Badan Pusat Statistik

² *Ibid*

³ Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 jumlah penduduk di wilayah Kota Tangerang Selatan mencapai 1 644 899,00 dan bertambah pada tahun 2018 menjadi 1 796 308,00 dan bertambah lagi pada tahun 2019 menjadi 1 747 906,00. Pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun berpotensi menimbulkan sampah baru yang terus ikut bertambah. Ditambah lagi dengan fakta bahwa era ini merupakan era revolusi industri 4.0 yang menyebabkan banyaknya industri menghasilkan berbagai produk dibantu oleh tenaga mesin yang dengan mudahnya menghasilkan produk baru beriringan dengan gaya hidup dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Gaya hidup ini berdampak pada dua lingkungan pertama; gaya hidup ini membutuhkan dana yang lebih besar. Untuk mendapatkan dana, eksploitasi sumber daya semakin meningkat, misalnya di hutan dan sungai.

Kedua; tingkat konsumsi meningkat dari makanan dan kemasan ke semua plastik. Sampah yang dihasilkan per orang semakin besar⁴. Hal ini turut menyumbang jumlah sampah yang ada di dalam masyarakat dan hal ini tidak dapat dihindarkan. Sampah akan terus timbul setiap harinya dari berbagai sumber yang ada di dalam masyarakat. Hal ini tidak dapat dilihat dari satu sudut pandang saja atau menyalahkan satu pihak saja, akan tetapi tentu permasalahan sampah terjadi akibat dari berbagai aktor yang terlibat. Hadirnya sampah dalam kehidupan, diperlukan pengendalian yang tepat dengan memahami apa saja faktor penyebab dan bagaimana pengelolaan dari sumber hingga pemrosesan akhir.

⁴ Pramanti, Chotim, *Critical Review of Growth Population, Plastic Waste and The Digital Society in Indonesia*, Jakarta, 2019

Maka dari itu perlu adanya sistem pengelolaan sampah yang baik agar sampah yang dihasilkan oleh masyarakat terkendali. Permasalahan lingkungan hidup khususnya terkait dengan permasalahan sampah yang perlu ditekan karena hal ini berkaitan juga dengan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah yang terkendali dengan pengelolaan yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat. Sampah yang terus timbul dalam lingkungan masyarakat perlu diperhatikan dan dikendalikan dengan baik. Seperti salah satunya adalah kawasan sekitar Pasar Ciputat yang merupakan wilayah yang masuk ke dalam Kota Tangerang Selatan yang merupakan salah satu wilayah yang menghasilkan sampah. Berdasarkan data dari hasil analisa konsultan tahun 2018 pada laporan penelitian potensi timbulan sampah di Kota Tangerang Selatan, berikut adalah jumlah produksi sampah di Kota Tangerang Selatan:

Gambar 1.2

NO	SUMBER	Produksi Sampah Liter/Hari	Produksi Sampah Kg/Hari
Domestik / Perumahan			
1	Perumahan High Income	4.366.456,24	904.859,45
2	Perumahan Middle Income		
3	Perumahan Low Income		
Rata-rata Laju Timbulan Domestik/Perumahan			
Non Domestik / Non Perumahan			
4	Toko	155.153,02	26.691,12
5	Sekolah	32.926,94	5.164,49
6	Kantor	49.280,97	8.555,88
7	Restoran	17.876,30	5.350,48
8	Pasar	391,90	103,45
9	Sapuan Jalan	39.238,03	6.486,40
10	Hotel	1.816,60	326,28
11	Sapuan Taman	131.417,29	15.091,05
Rata-rata Laju Timbulan Non Domestik/Non Perumahan			
Rata-rata Laju Timbulan Kota Tangerang Selatan		4.794.557,28	972.628,59

Timbulan Sampah Kota Tangerang Selatan	2,91
	liter/orang/hari
	0,59
	kg/orang/hari

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan adalah bahwa rata-rata laju timbulan sampah Kota Tangerang Selatan hingga mencapai 972,628,59 Kg/Hari. Sampah masyarakat ters bertambah berasal dari domestik atau perumahan maupun non domestik atau non perumahan dari masyarakat wilayah tersebut. Apabila pengelolaan sampah dari hulu ke hilir tidak dilakukan dengan baik, hal ini tentu akan menimbulkan permasalahan lingkungan. Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya.

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Maka berdasarkan uraian tersebut diatas adalah bahwa fokus penelitian ini mengarah pada upaya pengelolaan sampah di sumbernya khususnya adalah upaya pengumpulan sampah di kawasan sekitar Pasar Ciputat Tangerang Selatan termasuk dalam aktor yang terlibat.

Dengan menganalisis suatu fenomena upaya pengumpulan sampah yang dilakukan oleh aktor-aktor baru yang terlihat langsung dan terlibat langsung dalam upaya pengumpulan sampah. Dengan melihat bagaimana para aktor baru berupaya dalam pengumpulan sampah dari sumbernya hingga pemrosesan akhir yang tentu dilatar belakangi permasalahan lingkungan khususnya sampah yang menjadi faktor bentuk upaya pengumpulan sampah yang dilakukan. Hal ini berkaitan dengan jaringan yang terlibat di dalam proses pengumpulan sampah yang dilakukan tersebut.

Suatu fenomena disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah aktor yang terlibat di dalam jaringan.

1.2 Rumusan Masalah

Pengelolaan sampah di suatu wilayah merupakan salah satu aspek penting dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Pengelolaan sampah yang baik dan benar akan memberikan dampak yang baik pula terhadap lingkungan. Berdasarkan pengamatan peneliti, wilayah sekitar Pasar Ciputat Tangerang Selatan pada pinggir jalan sebelah Pasar Ciputat. Terjadi proses pengumpulan sampah secara langsung dengan menggunakan bak ambrul hijau oleh petugas sampah di wilayah tersebut. Hal ini menjadi pertanyaan mengapa proses pengumpulan sampah dilakukan di pinggir jalan menggunakan bak ambrul. Karena pada umumnya, petugas sampah lah yang keliling ke rumah warga dalam pengumpulan sampah atau penyediaan wadah sampah per lokasi RT/RW sebagai salah satu fasilitas masyarakat.

Peneliti menganalisis apa penyebab proses pengumpulan sampah dilakukan di jalanan dan bagaimana sistem pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Hal ini merupakan fenomena baru dalam proses pengumpulan sampah masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pengumpulan sampah tersebut merupakan sistem legal yang berjalan sesuai dengan arahan dari pemerintah dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian apa dampak yang ditimbulkan secara lingkungan, sosial maupun ekonomi.

Hal ini juga perlu dianalisis terkait dengan aktor yang terlibat dalam fenomena shadow waste pickers dalam upaya pengumpulan sampah yang dilakukan sekitar

Pasar Ciputat Tangerang Selatan. Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah poin dari rumusan masalah yang ingin diteliti adalah:

- 1) Bagaimana Fenomena Shadow Waste Pickers Sebagai Jaringan Pengumpul Sampah yang Dilakukan di wilayah Sekitar Pasar Ciputat Tangerang Selatan?
- 2) Bagaimana Upaya Pengumpulan Sampah Dengan Shadow Waste Pickers Berdampak Terhadap Lingkungan, Sosial dan Ekonomi di wilayah Sekitar Pasar Ciputat Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dari terjadinya kegiatan proses pengumpulan sampah di pinggir jalan sebelah Pasar Ciputat. Serta untuk mengetahui proses pengelolaan sampah di wilayah dan untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dari adanya upaya pengumpulan sampah menggunakan bak ambrul di pinggir jalan. Tujuan penelitian ini adalah juga untuk mengetahui apakah proses pengumpulan sampah tersebut merupakan sistem legal yang berjalan sesuai dengan arahan dari pemerintah. Hal ini juga perlu dianalisis apakah upaya pengumpulan sampah yang dilakukan melibatkan lebih dari satu aktor, dua aktor atau lebih. Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah poin dari tujuan penelitian yang ingin diteliti adalah:

- 1) Menganalisis Fenomena Shadow Waste Pickers Sebagai Jaringan Pengumpul Sampah di wilayah Sekitar Pasar Ciputat Tangerang Selatan
- 2) Mendeskripsikan Upaya Pengumpulan Sampah Dengan Shadow Waste Pickers Berdampak Terhadap Lingkungan, Sosial dan Ekonomi di wilayah Sekitar Pasar Ciputat Tangerang Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap dapat menjadi acuan bagi penulis lain dari isi penelitian dengan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi dan pengetahuan dalam suatu kajian ilmu sosial, agar dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam memilih topik penelitian yang sama.
- 2) Mengetahui adanya kehadiran *Way Invisible Shadow* sebagai jaringan pengumpul sampah di wilayah sekitar Pasar Ciputat Tangerang Selatan serta dampak yang ditimbulkan dari upaya pengumpulan sampah yang dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan proposal skripsi dapat dibagi menjadi tiga bab dan dari setiap bab tersebut memiliki sub-bab yang berbeda-beda untuk menjelaskan tentang topik penelitian saya. Berikut sistematika penulisan skripsi :

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan dari skripsi yang terdiri dari sub-bab beberapa sub-bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II merupakan isi dari kajian pustaka yang terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu peneliti terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan kerangka teori untuk menganalisis masalah penelitian.

3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu pendekatan peneliti, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

4) **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV terdiri dari hasil penelitian yang berisi hasil penelitian yang diawali dari gambaran umum atau profil organisasi, sejarah singkat dan dilanjutkan dengan hasil observasi yang ada di lapangan. Pembahasan merupakan isi dari kegiatan penelitian dengan menggunakan analisis teori yang sudah peneliti pilih.

5) **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V merupakan bagian penutup dari hasil penelitian dengan menuliskan kesimpulan atau rangkuman dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.

6) **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka merupakan referensi materi yang digunakan sebagai bahan untuk menulis penelitian.

7) **LAMPIRAN**

